

**PENGARUH RISIKO USAHA, RENTABILITAS DAN  
PERMODALAN TERHADAP SKOR KESEHATAN  
PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



**Oleh:**

**DODY BILL YUAN**  
**NIM: 2012210483**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

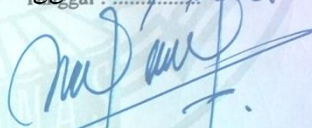
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dody Bill Yuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Agustus 1994  
N.I.M : 2012210483  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Kosentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha, Rentabilitas, dan Permodalan Terhadap Skor Kesehatan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

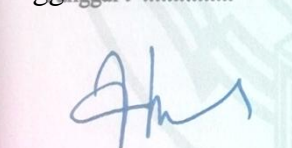
Tanggal: 24/3/2016



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)  
**(Drs. Ec. HERIZON, M.Si)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal: 24/3/2016



**(Dr. MUZAROH S.E., M.T.)**

# THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK, PROFITABILITY AND CAPITALIZATION TO SOUNDNESS SCORE ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS

**Dody Bill Yuan**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2012210483@students.perbanas.ac.id](mailto:2012210483@students.perbanas.ac.id)

Perumahan Sumput Asri Blok L-09 Driyorejo Gresik

**Herizon Chaniago**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [horizon@perbanas.ac.id](mailto:horizon@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

The purpose of research was to determine whether the LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, ROA, ROE and CAR has a significant influence either simultaneously or partially. This study used population at the Foreign Exchange National Private Banks. The sample were selected used purposive sampling technique. Data used is secondary data. Methods of data collection using the method of documentation. Data were analyzed using multiple regression analysis. Based on the calculations and the results hypothesis that the ROA, ROE, LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, and CAR for Soundness Score on Foreign Exchange National Private Banks together have no significant effect. Partially LDR has a negative effect not significant, NPL has a negative effect not significant, IRR has a positive effect not significant, PDN has a negative effect not significant, BOPO has a negative effect not significant, FBIR has a negative effect not significant, ROA has a positive effect not significant, ROE has a positive effect not significant and CAR has a positive effect not significant. Among the nine independent variables that contribute the most dominant on Health Score is FBIR of 11.3 per cent higher when compared with the other independent decision variables.

*Keywords : Business Risk, Profitability, Capital, Soundness Score*

### **Pendahuluan**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dilihat dari rata-rata secara keseluruhan bank umum swasta nasional devisa pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar - 2,52. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu tentang penurunan skor kesehatan bank serta faktor-faktor yang mempengaruhi

skor kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan CAR secara simultan terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, FBIR, ROA, ROE dan CAR secara parsial terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL dan BOPO secara parsial terhadap skor

kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa.

### **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Medyana Puspasari (2012). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah NPL, APB, ROA, NIM, BOPO, FBIR, LDR, IRR, dan PDN secara bersama-sama dan secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Predikat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Penelitian terdahulu yang pertama ini menyimpulkan bahwa variabel NPL, APB, ROA, NIM, BOPO, FBIR, LDR, IRR, dan PDN secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap predikat kesehatan bank umum swasta nasional devisa. APB dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap predikat kesehatan bank umum swasta nasional devisa. LDR, NPL, NIM, BOPO, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap predikat kesehatan bank umum swasta nasional devisa. IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap predikat kesehatan bank umum swasta nasional devisa.

Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian Beata Dinda Permatasari (2013). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara bersama-sama dan secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor

kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. CAR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. ROA, ROE dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan adalah penelitian Rabiah Nasriyah (2014). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama dan secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank

Umum Swasta Nasional Devisa. NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian terdahulu keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian Maria Constatin Katarina Hewen (2014). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah GCG, NPL, IRR, LDR, CAR, ROA, dan NIM secara

bersama-sama dan secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank *Go Public* di Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa GCG, NPL, IRR, LDR, CAR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**PERIODE TAHUN 2010 – 2014 (Dalam Persen)**

No.	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Antar Daerah	80,14	83,17	3,03	82,46	-0,71	87,82	5,36	0	-87,82	-20,04
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	75,88	72,90	-2,98	82,46	9,56	78,97	-3,49	78,05	-0,92	0,54
3	PT. Bank BRI Agroniaga	52,67	76,14	23,47	84,57	8,43	95,04	10,47	84,53	-10,51	7,97
4	PT. Bank Bukopin	88,34	90,32	1,98	88,10	-2,22	85,12	-2,98	84,96	-0,16	-0,85
5	PT. Bank Bumi Arta	78,27	89,21	10,94	94,70	5,49	87,98	-6,72	86,93	-1,05	2,17
6	PT. Bank Capital Indonesia	74,01	68,01	-6	85,52	17,51	92,79	7,27	83,89	-8,9	2,47
7	PT. Bank Central Asia	88,33	93,01	4,68	92,86	-0,15	96,51	3,65	95,11	-1,4	1,70
8	PT. Bank CIMB Niaga	96,20	92,68	-3,52	94,68	2	87,48	-7,2	86,49	-0,99	-2,43
9	PT. Bank Danamon	94,86	91,40	-3,46	86,85	-4,55	89,78	2,93	86,15	-3,63	-2,18
10	PT. Bank Ekonomi	80,62	79,26	-1,36	76,91	-2,35	80,53	3,62	67,59	-12,94	-3,26
11	PT. Bank Ganesha	79,71	73,82	-5,89	65,93	-7,89	75,57	9,64	65,39	-10,18	-3,58
12	PT. Bank Keb Hana Indonesia	90,40	87,19	-3,21	88,50	1,31	90,00	1,5	88,43	-1,57	-0,49
13	PT. Bank ICBC Indonesia	77,37	81,35	3,98	81,32	-0,03	90,83	9,51	84,74	-6,09	1,84
14	PT. Bank Index Selindo	89,08	90,80	1,72	93,24	2,44	96,33	3,09	90,77	-5,56	0,42
15	PT. Bank J Trust Indonesia	67,48	79,79	12,31	77,70	-2,09	36,21	-41,49	41,66	5,45	-6,46
16	PT. Bank Maspion Indonesia	83,58	92,47	8,89	80,71	-11,76	90,59	9,88	76,76	-13,83	-1,71
17	PT. Bank Mayapada Internasional	91,62	89,60	-2,02	89,17	-0,43	96,45	7,28	88,46	-7,99	-0,79
18	PT. Bank Maybank Indonesia	88,75	85,30	-3,45	91,38	6,08	93,66	2,28	77,24	-16,42	-2,88
19	PT. Bank Mega	89,85	84,39	-5,46	82,74	-1,65	72,59	-10,15	83,35	10,76	-1,63
20	PT. Bank Mestika Dharma	80,62	86,53	5,91	95,20	8,67	94,32	-0,88	86,68	-7,64	1,52
21	PT. Bank MNC Internasional	72,42	43,29	-29,13	58,88	15,59	58,28	-0,6	83,52	25,24	2,78
22	PT. Bank Metro Express	77,97	73,18	-4,79	76,67	3,49	80,25	3,58	81,78	1,53	0,95
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan	92,21	92,05	-0,16	89,99	-2,06	94,16	4,17	79,34	-14,82	-3,22
24	PT. Bank OCBC NISP	86,02	89,29	3,27	92,84	3,55	94,49	1,65	89,28	-5,21	0,82
25	PT. Bank Of India Indonesia	79,84	95,20	15,36	91,00	-4,2	95,62	4,62	92,14	-3,48	3,08
26	PT. Panin Bank	88,15	92,62	4,47	88,65	-3,97	89,76	1,11	89,46	-0,3	0,33
27	PT. Bank Permata	94,43	91,11	-3,32	93,35	2,24	91,43	-1,92	0	-91,43	-23,61
28	PT. Bank Pundi Indonesia	41,01	50,00	8,99	70,18	20,18	71,30	1,12	55,97	-15,33	3,74
29	PT. Bank QNB Indonesia	59,52	73,61	14,09	63,84	-9,77	70,59	6,75	0	-70,59	-14,88
30	PT. Bank SBI Indonesia	67,72	87,74	20,02	69,67	-18,07	86,97	17,3	69,21	-17,76	0,37
31	PT. Bank Sinarmas	92,42	84,31	-8,11	84,47	0,16	84,27	-0,2	81,33	-2,94	-2,77
32	PT. Bank UOB Indonesia	89,61	89,71	0,1	89,72	0,01	88,84	-0,88	0	-88,84	-22,40
33	PT. Bank Victoria Internasional	74,60	82,58	7,98	97,42	14,84	91,42	-6	74,29	-17,13	-0,08
34	PT. Bank Windu Kentjana Internasional	89,39	83,21	-6,18	84,45	1,24	88,46	4,01	77,54	-10,92	-2,96
35	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906	97,71	92,13	-5,58	94,41	2,28	85,62	-8,79	86,33	0,71	-2,85
<b>Jumlah</b>		1207,47	1098,70	56,57	1233,45	53,17	2990,03	29,49	2497,37	-492,66	-88,36
<b>Rata-Rata</b>		80,50	78,48	1,62	82,23	1,52	85,43	0,84	71,35	-14,08	-2,52

Sumber : Biro Riset Infobank

GCG dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia. NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia. CAR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia. NIM secara

parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia.

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Sesuai dengan Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (PBI Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank telah ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur. Adapun peringkat komposit tersebut adalah:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari

perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Biro riset InfoBank menerapkan tiga kriteria yang terbagi menjadi sembilan rasio keuangan yang tercakup dalam lima bagian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Permodalan

Ukuran CAR terbaik diterapkan 8 persen sedangkan bobot CAR adalah 7,5 persen dengan perhitungan bank yang mempunyai CAR di bawah 8 persen bernilai 0, bank yang mempunyai CAR 8 persen sampai dengan 12 persen bernilai 81; dan untuk CAR di atas 12 persen sampai dengan 20 persen (rata-rata perbankan), nilainya 81 ditambah poin tertentu sampai maksimal 19 persen. Dan nilai 100 diberikan jika sebuah bank punya CAR di atas 10 persen.

#### 2. Kualitas Aset

Indikator kualitas aset yang digunakan adalah rasio kredit yang diberikan bermasalah dengan total kredit atau disebut dengan NPL. NPL terbaik adalah jika berada 5 persen kebawah. Makin kecil NPL, nilainya makin besar dengan angka tertinggi 100 persen. NPL di atas 5 persen sampai dengan 8 persen akan diberi penilaian maksimum 19 persen. Sedangkan NPL terburuk adalah di atas 8 persen (batas maksimum toleransi biro riset InfoBank) dengan bobot 7,5 persen. Kemudian untuk pemenuhan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) dengan batas ideal di atas 100 persen dengan bobot 7,5 persen.

### 3. Rentabilitas

Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dengan standart terbaik 1,5 persen. Sedangkan angka ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata modal sendiri dengan standart terbaik 7 persen yang diambil dari rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Bobot rentabilitas sebesar 15 persen yang terdiri atas bobot ROA 7,5 persen, bobot ROE 5 persen dan untuk pertumbuhan laba 2,5 persen yang dihitung berdasarkan rata-rata industri dan kelompoknya.

### 4. Likuiditas

Standart LDR adalah 85 persen ke atas sedangkan pertumbuhan kredit dibandingkan dengan dana standart terbaik menggunakan rata-rata industri sebesar 60 persen. Bobot LDR 7,5 persen, bobot rasio pertumbuhan kredit dana pihak ketiga 2,5 persen dan pertumbuhan dana pihak ketiga 2,5 persen sehingga bobot likuiditas adalah 12,5 persen.

### 5. Efisiensi

Standart terbaik NIM adalah 6 persen ke atas yang diperoleh dari rata-rata perbankan. Sedangkan rasio BOPO di bawah 92 persen seperti yang lazim dipakai BI. Bobot efisiensi 12,5 persen terdiri atas bobot NIM 5 persen dan bobot BOPO 7,5 persen.

### **Risiko-Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank**

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan usaha bank sangat diketahui oleh berbagai faktor yang pada akhirnya akan mempengaruhi pola manajemen bank. Faktor faktor tersebut bisa berasal dari dalam bank (*internal factor*) dan bisa bersumber dari luar bank (*external factor*) yang kemudian akan berdampak pada pencapaian tujuan dalam memperoleh keuntungan atau pendapatan bank. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar

kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi asset maupun liabilitas antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah seratus persen (Kasmir, 2008:290). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Pada sisi lain dengan menurunkan risiko likuiditas maka akan meningkatkan skor kesehatan bank dari aspek likuiditas dengan asumsi tidak ada dampak aspek lain yang digunakan dalam InfoBank terhadap skor kesehatan bank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan meningkat. Dengan demikian pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, pengaruh LDR terhadap skor kesehatan bank adalah positif, dan pengaruh risiko likuiditas terhadap skor kesehatan bank adalah negatif. LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan (Beata Dinda Permatasari 2013) dan (Maria Constatin Katarina Hewen 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 3 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

### **Non Performing Loan (NPL)**



NPL merupakan Rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\% \quad (4)$$

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit yang diberikan. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko kredit maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek kualitas aktiva dengan asumsi tidak ada dampak aspek lain yang digunakan dalam InfoBank terhadap skor kesehatan bank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, pengaruh NPL terhadap skor kesehatan bank adalah negatif, dan pengaruh risiko kredit terhadap skor kesehatan bank adalah negatif. NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan (Rabiah Nasriyah 2014) dan (Maria Constatin Katarina Hewen 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 4 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menahan biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \quad (5)$$

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung

naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank menigkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar positif atau negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga saat itu mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain dengan menurunnya risiko pasar maka akan meningkatkan skor kesehatan bank dari aspek sensitivitas pasar yang digunakan dalam InfoBank terhadap skor kesehatan bank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan meningkat. Sebaliknya, dengan meningkatnya risiko pasar maka akan menurunkan skor kesehatan bank dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan bank dari aspek sensitivitas pasar yang diukur dala InfoBank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif, pengaruh IRR terhadap skor kesehatan bank adalah positif atau negatif, dan pengaruh risiko pasar terhadap skor kesehatan bank adalah positif atau negatif. IRR berpengaruh signifikan terhadap skor kesehatan bank (Medyana Puspasari 2012) dan (Beata Dinda Permatasari 2013). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 5 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan bank dan kewajiban baik yang merupakan komitmen dan kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing. Rumus PDN yang digunakan adalah :



$$PDN = \frac{PDN}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (6)$$

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dibandingkan kenaikan pasiva valas, yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar positif atau negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar saat itu mengalami penurunan maka terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan pasiva valas yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain dengan menurunnya risiko pasar maka akan meningkatkan skor kesehatan bank dari aspek sensitivitas pasar yang digunakan dalam InfoBank terhadap skor kesehatan bank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan meningkat. Sebaliknya, dengan meningkatnya risiko pasar maka akan menurunkan skor kesehatan bank dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan bank dari aspek sensitivitas pasar yang diukur dalam InfoBank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif, pengaruh PDN terhadap skor kesehatan bank adalah positif atau negatif, dan pengaruh risiko pasar terhadap skor kesehatan bank adalah positif atau negatif. PDN berpengaruh signifikan terhadap skor kesehatan bank (Medyana Puspasari 2012). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 6 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*PDN memiliki pengaruh signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko operasional maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek efisiensi dengan asumsi tidak ada dampak aspek lain yang digunakan dalam InfoBank terhadap skor kesehatan bank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan bank adalah negatif, dan pengaruh risiko operasional terhadap skor kesehatan bank adalah negatif. BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank (Rabiah Nasriyah 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 7 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **Fee Based Income (FBIR)**

FBIR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pend.Operasional Selain Bunga}}{\text{Pend.Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan

presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko operasional maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek efisiensi dengan asumsi tidak ada dampak aspek lain yang digunakan dalam InfoBank terhadap skor kesehatan bank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif, pengaruh FBIR terhadap skor kesehatan bank adalah positif, dan pengaruh risiko operasional terhadap skor kesehatan bank adalah negatif. FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank (Rabiah Nasriyah 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 8 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **Rentabilitas (*earning*)**

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

#### **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio *earning* (rentabilitas) yang mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank (Beata Dinda Permatasari 2013) dan (Maria Constatin Katarina Hewen 2014). Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan rata-rata total aset. Berdasarkan teori dan hasil penelitian

terdahulu, maka hipotesis 1 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2012, 328). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata - rata total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

ROE berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank (Beata Dinda Permatasari 2013). Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan rata-rata modal. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 2 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **Permodalan (*Capital*)**

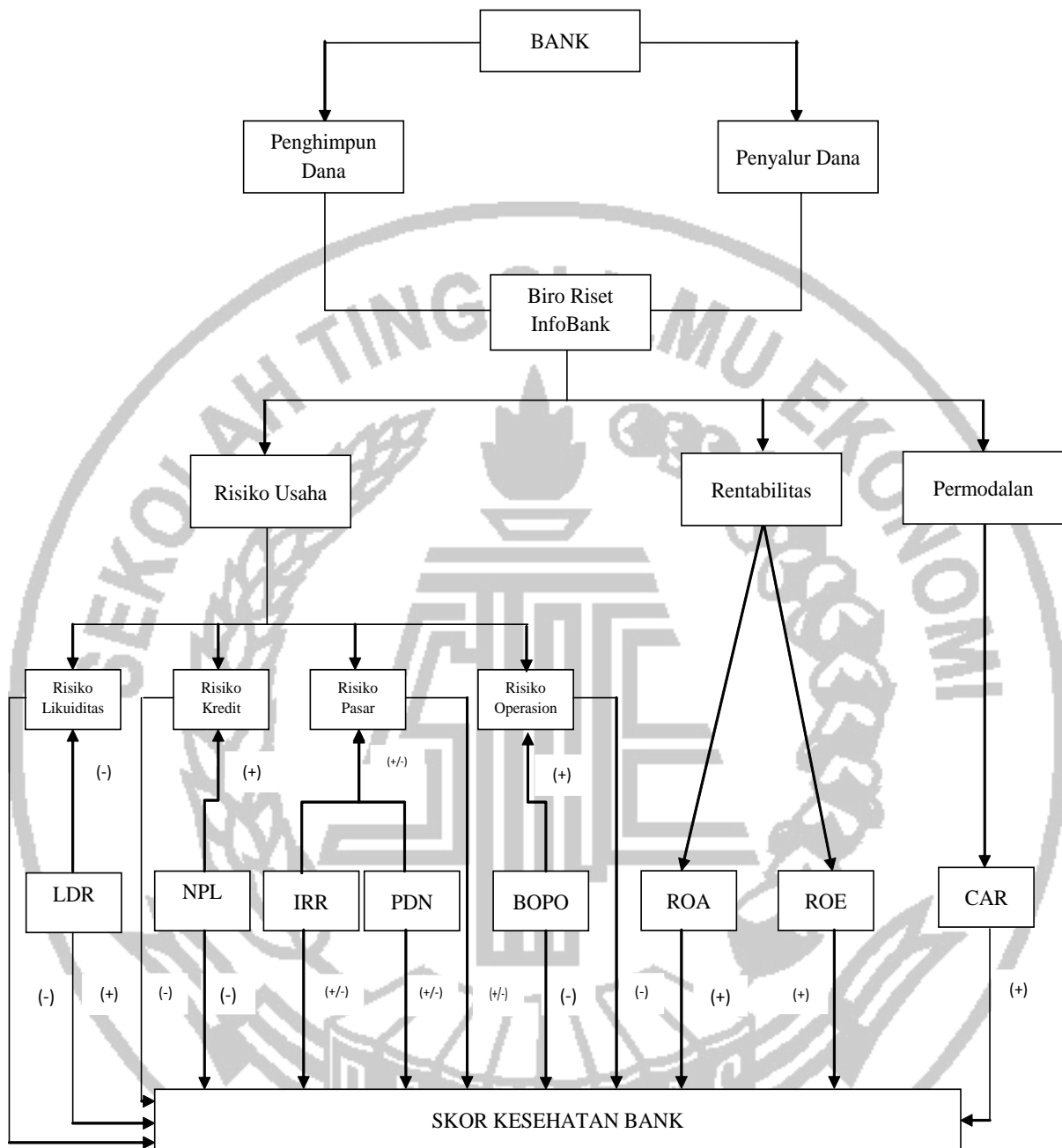
Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan bank dilakukan berdasarkan analisis komprehensif terhadap parameter/ indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing – masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio untuk mengatur kewajiban penyediaan modal minimum dari persentase tertentu terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (9)$$

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



CAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank (Maria Constatin Katarina Hewen 2014). Hal ini dapat terjadi apabila CAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total modal bank dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan ATMR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 9 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

*CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

#### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, namun hanya meneliti terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive

sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun pengertian purposive sampling adalah merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2013:155). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset dua puluh lima triliun rupiah sampai dengan seratus lima puluh triliun rupiah per Triwulan II tahun 2015. Selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014 bank umum swasta nasional devisa yang pernah mengalami penurunan tren skor kesehatan bank. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka bank-bank yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Ekonomi, Bank Keb. Hana Indonesia, Bank ICBC Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, Bank UOB Indonesia dan Panin Bank.

#### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari majalah InfoBank yaitu mengenai Rating 120 Bank di Indonesia mulai tahun 2010 sampai dengan 2014, dan laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan data atau dokumen yang berupa data dari majalah

InfoBank dan laporan keuangan bank (Otoritas Jasa Keuangan).

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS. Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = Skor Kesehatan Bank

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X<sub>2</sub> = Non Performing Loan (NPL)

X<sub>3</sub> = Interest Rate Risk (IRR)

X<sub>4</sub> = Posisi Devisa Netto (PDN)

X<sub>5</sub> = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X<sub>6</sub> = Fee Based Income Ratio (FBIR)

X<sub>7</sub> = Return On Asset (ROA)

X<sub>8</sub> = Return On Equity (ROE)

X<sub>9</sub> = Capital Adequacy Ratio (CAR)

e<sub>i</sub> = error (variabel pengganggu di luar model)

Pembuktian Hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan Uji F dan Uji t, yang dapat menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>, X<sub>9</sub>) secara simultan ataupun parsial terhadap variabel terikat (Y).

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2

#### Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Thitung	Ttabel	r	r <sup>2</sup>	Kesimpulan	
X1 = LDR	-0,165	-0,687	1,690	-0,155	0,024	Ho diterima	H1 ditolak
X2 = NPL	-1,414	-1,044	-1,690	-0,174	0,030	Ho diterima	H1 ditolak
X3 = IRR	0,321	0,826	±2,030	0,138	0,019	Ho diterima	H1 ditolak
X4 = PDN	-0,523	-0,499	±2,031	-0,084	0,007	Ho diterima	H1 ditolak
X5 = BOPO	-0,34	-0,388	-1,690	-0,065	0,004	Ho diterima	H1 ditolak
X6 = FBIR	-0,485	-2,113	1,690	-0,336	0,113	Ho diterima	H1 ditolak
X7 = ROA	3,206	0,322	1,690	0,054	0,003	Ho diterima	H1 ditolak
X8 = ROE	0,56	0,838	1,690	0,140	0,020	Ho diterima	H1 ditolak
X9 = CAR	0,424	0,744	1,690	0,125	0,016	Ho diterima	H1 ditolak
<b>R Square = 0,316</b>			<b>Sig F = 0,103</b>				
<b>Konstanta = 86,067</b>			<b>Fhitung = 1,800</b>				

Sumber: Data Diolah

### **Pengaruh LDR terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. LDR memberikan kontribusi sebesar 2,4 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 3 penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya penurunan LDR yang berarti bahwa presentase peningkatan total kredit yang disalurkan lebih kecil daripada presentase peningkatan total simpanan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan menurun, modal menurun dan Skor Kesehatan juga ikut menurun. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko likuiditas maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek likuiditas. Apabila tidak ada dampak dari aspek yang lain terhadap skor kesehatan bank maka skor kesehatan bank secara keseluruhan akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai tahun 2010 sampai dengan 2014 skor kesehatan bank cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,97 persen. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan LDR yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 2,87 persen. Peningkatan tren LDR ini dikarenakan terjadinya peningkatan total kredit dengan presentase peningkatan lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga risiko likuiditas menurun dan skor kesehatan meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dengan diketahui selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun dan bisa disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Selama periode penelitian skor kesehatan cenderung menurun maka pengaruh risiko likuiditas yang diukur

dengan LDR terhadap skor kesehatan adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan skor kesehatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beata Dinda Permatasari, Rabiah Nasriyah dan Maria Constatin Katarina Hewen tidak mendukung penelitian ini.

### **Pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. NPL memberikan kontribusi sebesar 3 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 4 penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan adanya penurunan NPL yang berarti presentase peningkatan kredit bermasalah bank lebih kecil dari presentase peningkatan total kredit yang disalurkan, akibatnya pendapatan menurun, modal menurun dan skor kesehatan juga ikut menurun. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko kredit maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek aktiva produktif. Apabila tidak ada dampak dari aspek yang lain terhadap skor kesehatan bank maka skor kesehatan bank secara keseluruhan akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014 skor kesehatan bank cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,97 persen. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan NPL yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,33 persen. Penurunan NPL ini dikarenakan terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih kecil daripada presentase

peningkatan total kredit. Sehingga risiko kreditnya menurun dan skor kesehatan meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dengan diketahui selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian menurun, maka risiko kreditnya menurun dan bisa disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Selama periode penelitian skor kesehatan cenderung menurun maka pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap skor kesehatan adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Medyana Puspasari (2012), Beata Dinda Permatasari (2013), Rabiah Nasriyah (2014), dan Maria Constatin Katarina Hewen (2014) dan ternyata hasil penelitian mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai koefisien regresi yang negatif.

#### **Pengaruh IRR terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. IRR memberikan kontribusi sebesar 1,9 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 5 penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL. Akibatnya pendapatan meningkat, modal meningkat dan skor kesehatan juga ikut meningkat. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko pasar maka akan menurunkan skor kesehatan bank dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan bank dari aspek

lain yang diukur dalam InfoBank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014 skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,97 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 1,14 persen dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka risiko pasar meningkat dan bisa disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Namun selama periode penelitian skor kesehatan cenderung menurun maka pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap skor kesehatan adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari, Beata Dinda Permatasari, dan Rabiah Nasriyah mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR dengan Skor Kesehatan. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Constatin Katarina Hewen tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara IRR dengan Skor Kesehatan.

#### **Pengaruh PDN terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 6 penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan adanya penurunan PDN yang berarti presentase peningkatan aktiva valas lebih besar

daripada presentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya pendapatan meningkat, modal meningkat dan skor kesehatan meningkat. Pada sisi lain dengan menurunnya risiko pasar maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek sensitivitas pasar dengan asumsi tidak ada perubahan skor kesehatan bank dari aspek lain yang diukur dalam InfoBank, maka secara keseluruhan skor kesehatan bank akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014 skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,97 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan diketahui selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,10 persen dan selama periode penelitian tingkat nilai tukar cenderung meningkat, maka risiko pasar meningkat dan bisa disimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Namun selama periode penelitian skor kesehatan cenderung menurun maka pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN terhadap skor kesehatan adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari dan Rabiah Nasriyah tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara PDN dengan Skor Kesehatan. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Beata Dinda Permatasari dan Maria Constatin Katarina Hewen tidak menggunakan variabel PDN.

#### **Pengaruh BOPO terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,4 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 7 penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan adanya penurunan BOPO yang berarti presentase peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan menurun, modal menurun, dan Skor Kesehatan menurun. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko operasional maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek efisiensi. Apabila tidak ada dampak dari aspek yang lain terhadap skor kesehatan bank maka skor kesehatan bank secara keseluruhan akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014 skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,97 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,93 persen, maka risiko operasionalnya meningkat dan bisa disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Selama periode penelitian skor kesehatan cenderung menurun, maka pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap skor kesehatan ada negatif.

Hasil ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Medyana Puspasari (2012), Beata Dinda Permatasari (2013), Rabiah Nasriyah (2014), dan Maria Constatin Katarina Hewen (2014) dan ternyata hasil penelitian mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai koefisien regresi yang negatif.

#### **Pengaruh FBIR terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa FBIR memiliki



pengaruh negatif yang tidak signifikan. FBIR memberikan kontribusi sebesar 11,3 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 8 penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan lebih kecil daripada presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan selain bunga menurun, modal bank menurun dan skor kesehatan bank menurun. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko operasional maka akan menurunkan skor kesehatan bank dari aspek efisiensi. Apabila tidak ada dampak dari aspek yang lain terhadap skor kesehatan bank maka skor kesehatan bank secara keseluruhan akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014 skor kesehatan bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,97 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,44 persen, maka risiko operasionalnya menurun dan bisa disimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Selama periode penelitian skor kesehatan cenderung menurun, maka pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap skor kesehatan ada negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari yang mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara FBIR dengan skor kesehatan. Sedangkan penelitian Rabiah Nasriyah tidak mendukung penelitian ini

yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara FBIR dengan skor kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Beata Dinda Permatasari dan Maria Constatin Katarina Hewen tidak menggunakan variabel FBIR.

#### **Pengaruh ROA terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. ROA memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 1 penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dapat terjadi karena secara teoritis apabila ROA bank sampel penelitian mengalami kenaikan artinya terjadi laba sebelum pajak dengan presentase kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan rata-rata total aset. Akibatnya pendapatan bank meningkat, modal bank meningkat dan skor kesehatan juga ikut meningkat. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dengan skor kesehatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari, Beata Dinda Permatasari dan Maria Constatin Katarina Hewen mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dengan skor kesehatan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rabiah Nasriyah tidak menggunakan variabel ROA.

#### **Pengaruh ROE terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. ROE memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap skor kesehatan bank.

Dengan demikian, hipotesis 2 penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dapat terjadi karena secara teori apabila ROE bank sampel penelitian mengalami kenaikan artinya terjadi laba setelah pajak dengan presentase kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan rata-rata modal yang dimiliki. Akibatnya pendapatan bank meningkat, modal bank meningkat dan skor kesehatan juga ikut meningkat. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE dengan skor kesehatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beata Dinda Permatasari mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE dengan skor kesehatan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari, Rabiah Nasriyah dan Maria Constatin Katarina Hewen tidak menggunakan variabel ROE.

#### **Pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. CAR memberikan kontribusi sebesar 1,6 persen terhadap skor kesehatan bank. Dengan demikian, hipotesis 9 penelitian ini yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dapat terjadi karena secara teori apabila CAR bank sampel penelitian mengalami kenaikan artinya terjadi total modal dengan presentase kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan ATMR. Akibatnya pendapatan bank meningkat, modal bank meningkat dan skor kesehatan juga ikut meningkat. Penelitian ini

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara CAR dengan skor kesehatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beata Dinda Permatasari dan Maria Constatin Katarina Hewen mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara CAR dengan skor kesehatan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari dan Rabiah Nasriyah tidak menggunakan variabel CAR.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

LDR, NPL, PDN, BOPO, dan FBIR pengaruh negatif yang tidak signifikan dan variabel ROA, ROE, IRR, dan CAR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa periode tahun 2010 sampai dengan 2014.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni: periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan CAR dan tidak menggunakan variabel-variabel lain yang ada pada biro riset InfoBank yang meliputi GCG dan NIM, subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu, Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Ekonomi, Bank Keb. Hana Indonesia, Bank ICBC Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, dan Bank UOB Indonesia, dan total Aset bank dalam pengambilan sampel penelitian memiliki jarak yang jauh antara sampel atas (Panin Bank) dan sampel bawah (Bank Keb. Hana Indonesia).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Kepada bank sampel penelitian terutama bank UOB Indonesia yang memiliki rata-rata Skor Kesehatan terendah sebesar 71,58 diharapkan mampu

meningkatkan skor kesehatan bank dengan baik dan memberikan informasi yang lengkap untuk setiap tahunnya pada Biro Riset InfoBank.

Kepada peneliti berikutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disarankan pula menambah jumlah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. “*Publikasi Laporan Keuangan*”. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Beata Dinda Permatasari, 2013. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi Sarjana Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Biro Riset Info Bank, 2011, “Rating 120 Bank Versi InfoBank Edisi Juni No. 387”, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset InfoBank.
- \_\_\_\_\_, 2012, “Rating 120 Bank Versi InfoBank Edisi Juni No. 399”, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset InfoBank.
- \_\_\_\_\_, 2013, “Rating 120 Bank Versi InfoBank Edisi Juni No. 411”, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset InfoBank.
- \_\_\_\_\_, 2014, “Rating 120 Bank Versi InfoBank Edisi Juni No. 423”, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset InfoBank.
- \_\_\_\_\_, 2015, “Rating 120 Bank Versi InfoBank Edisi Juli No. 437”, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset InfoBank.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Modul Setifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_bank\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bank_di_Indonesia) diakses tanggal 27 September 2015 jam 10:05 WIB
- Juliansyah Noor. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maria Constatin Katarina Hewan. 2014. “*Pengaruh Komponen Risk based Bank Rating Terhadap Skor Kesehatan Bank Go Public Di Indonesia*”. Skripsi Sarjana Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Medyana Puspasari. 2012. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Predikat Tingkat Kesehatan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Skripsi Sarjana Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Meilia Nur Indah Susanti. 2010. “*Statistika Deskriptif & Induktif*”. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Publikasi Laporan Keuangan*”. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- PBI: 11/25/PBI/2009 PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM
- PBI: 13/1/PBI/2011 PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
- Rabiah Nasriyah. 2014. “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Skripsi Sarjana Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.